

**Peran *Environmental, Social, dan Governance* dalam Memediasi
Hubungan antara Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit
terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri *Consumer Non-Cyclicals*
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

***The Role of Environmental, Social, and Governance in Mediating the
Relationship between Profitability, Company Size, and Audit Committee on
Company Value in the Consumer Non-Cyclicals Industry Sector Listed on
the Indonesia Stock Exchange (IDX)***

Dea Khansa Salsabila^{a*}, Zulfa Irawati^b

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{a,b}

^ab100220346@student.ums.ac.id*, ^bZulfa.Irawati@ums.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of Environmental, Social, and Governance (ESG) in mediating the relationship between profitability, firm size, and the audit committee on firm value in the Consumer Non-Cyclicals industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. The study employs a quantitative approach using a causal-comparative (explanatory research) method and secondary data obtained from corporate financial statements and ESG reports. Data analysis was conducted using panel data regression and mediation analysis on 42 companies with a total of 126 observations. The results indicate that profitability, firm size, and the audit committee have a positive and significant effect on firm value, while only the audit committee has a significant effect on ESG. ESG is proven to have a direct positive effect on firm value but is unable to mediate the relationship between profitability, firm size, and the audit committee with firm value. In addition, profitability and firm size do not have a significant effect on ESG, indicating that higher profitability and larger firm size do not automatically encourage ESG implementation in the consumer non-cyclicals sector. These findings suggest that the market remains more responsive to financial indicators than to sustainability practices and emphasize the importance of corporate governance in promoting ESG implementation.

Keywords: Audit Committee, ESG, Firm Size, Firm Value, Profitability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Environmental, Social, dan Governance (ESG) dalam memediasi hubungan antara Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada sektor industri Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal-komparatif (explanatory research) dan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan serta laporan ESG perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan uji mediasi terhadap 42 perusahaan dengan total 126 unit observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara hanya Komite Audit yang berpengaruh signifikan terhadap ESG. ESG terbukti berpengaruh positif langsung terhadap Nilai Perusahaan, namun tidak mampu memediasi hubungan antara Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit dengan Nilai Perusahaan. Selain itu, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ESG, mengindikasikan bahwa tingkat laba dan skala perusahaan tidak secara otomatis mendorong penerapan ESG di sektor consumer non-cyclicals. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar masih lebih responsif terhadap indikator finansial dibandingkan praktik keberlanjutan, serta menegaskan pentingnya peran tata kelola perusahaan dalam mendorong implementasi ESG.

Kata Kunci: ESG, Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

1. Pendahuluan

Perusahaan sektor consumer non-cyclicals atau barang konsumsi primer merupakan kelompok usaha yang memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat secara rutin dan berkelanjutan, seperti makanan, minuman, farmasi, dan kebutuhan rumah tangga dasar. Karakteristik sektor ini yang cenderung stabil dan tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi membuatnya menjadi pilihan yang menarik untuk dianalisis, khususnya dalam konteks nilai perusahaan.

Pemilihan sektor ini juga didasarkan pada relevansinya dengan isu keberlanjutan (ESG). Perusahaan consumer non-cyclicals umumnya memiliki jejak lingkungan dan sosial yang signifikan, misalnya dalam penggunaan kemasan plastik, sumber bahan baku, serta dampak sosial terhadap konsumen dan komunitas. Oleh karena itu, praktik ESG di sektor ini menjadi perhatian utama dari regulator, investor, dan publik.

Selain itu, perusahaan dalam sektor ini relatif aktif dalam pelaporan keberlanjutan, baik melalui sustainability report maupun pengungkapan ESG dalam laporan tahunan. Hal ini mendukung ketersediaan data sekunder yang memadai dan konsisten untuk dianalisis secara kuantitatif.

Dari sisi investor, sektor consumer non-cyclicals dianggap memiliki daya tarik karena permintaan yang relatif stabil dan risiko usaha yang lebih rendah, sehingga pengaruh faktor-faktor internal seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tata kelola (komite audit) terhadap nilai perusahaan menjadi sangat relevan untuk diteliti dalam kaitannya dengan ESG sebagai variabel mediasi. Dengan karakteristik tersebut, sektor ini menjadi objek penelitian yang tepat untuk mengkaji peran ESG dalam memediasi hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

Dalam era bisnis modern, nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan semata, tetapi juga oleh komitmen terhadap prinsip keberlanjutan yang tercermin dalam praktik Environmental, Social, and Governance (ESG). ESG telah menjadi indikator penting bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai reputasi dan prospek jangka panjang perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator utama kinerja keuangan yang mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Namun, dalam konteks keberlanjutan, profitabilitas juga berperan dalam mendukung implementasi inisiatif ESG. Sebuah studi menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan dan komite audit terhadap pengungkapan sustainability report, yang pada gilirannya meningkatkan nilai Perusahaan (Sujatnika et al., 2023a).

Ukuran perusahaan sering kali dikaitkan dengan kapasitas untuk mengimplementasikan praktik ESG. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki sumber daya yang lebih untuk mengadopsi dan melaporkan inisiatif keberlanjutan. Studi ini menunjukkan bahwa komite audit, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2020 (Graha et al., 2023a).

Komite audit memainkan peran krusial dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan serta non-keuangan. Pengawasan yang efektif dari komite audit dapat meningkatkan kualitas pengungkapan ESG, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Pasaribu & Soeratin, 2024).

Lebih lanjut, penelitian yang menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, meskipun biaya implementasi ESG dapat mengurangi pengaruh positif kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Subagio, 2025).

Dalam sektor industri, khususnya energi dan barang baku, ESG disclosure sangat dibutuhkan dalam peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan di sektor ini perlu memperhatikan dan memperkuat karakteristik komite auditnya. Penelitian ini membuktikan bahwa ESG disclosure berpengaruh sebagai mediasi antara frekuensi rapat komite audit terhadap nilai perusahaan (Helmi et al., 2023a).

Namun, tidak semua studi menemukan hubungan yang konsisten antara komite audit dan nilai perusahaan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Setiawati & Wijaya, 2023).

Studi yang dilakukan oleh Romli & Abdurohim (2024), yang meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan ESG belum tentu menjadi faktor penentu dalam menciptakan nilai ekonomis perusahaan, khususnya di sektor perbankan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut variabel-variabel lain yang mungkin memediasi atau memoderasi hubungan antara ESG dan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Athiy Dina Rosihana (2023) yang menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas belum tentu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti persepsi pasar, ketidakpastian ekonomi, atau variabel manajerial lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri lebih jauh faktor-faktor yang dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan dalam konteks industri maupun kondisi ekonomi tertentu.

Dalam kerangka teori nilai perusahaan, ukuran perusahaan sering dijadikan indikator penting karena diasumsikan mampu memberikan sinyal kestabilan dan kapasitas pasar. Namun, bukti empiris terkini menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian oleh Aprilianingsih et al. (2024) terhadap perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022 menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menandakan bahwa meskipun perusahaan memiliki aset lebih besar, hal tersebut belum tentu meningkatkan nilai pasar secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini akan memperluas analisis dengan memasukkan variabel eksternal, mekanisme tata kelola, atau faktor lain yang mungkin menjadi determinan nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yesha Dewanti Sijabat et al. (2024) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengungkapan ESG ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan melakukan pengungkapan ESG secara luas, hal tersebut belum tentu berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji

faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan dalam konteks perusahaan di Indonesia.

Penelitian Biçer & Feneir (2019) menyatakan bahwa variabel komite audit tidak memainkan peran signifikan dalam pengungkapan ESG pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan atau karakteristik komite audit belum tentu menjadi faktor kunci dalam mendorong praktik pengungkapan keberlanjutan perusahaan, sehingga membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang lebih menentukan dalam praktik ESG disclosure di Indonesia.

Menurut Wahyuningrum et al. (2022), ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ukuran perusahaan sering diasumsikan sebagai faktor yang dapat meningkatkan kapasitas dan sumber daya untuk melakukan pengungkapan ESG, dalam praktiknya hal tersebut belum tentu berdampak secara signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pengungkapan keberlanjutan di perusahaan manufaktur Indonesia.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana ESG dapat memediasi hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor industri. Dengan meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan, perusahaan perlu menyeimbangkan kinerja keuangan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

2. Tinjauan Literatur

Teori Stakeholder

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*), seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah. Implementasi ESG mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap para stakeholder. Oleh karena itu, praktik ESG yang baik dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Freeman et al., 2010).

Teori Signaling (Signaling Theory)

Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor atau pasar mengenai kondisi internal perusahaan melalui pengungkapan informasi. ESG merupakan salah satu bentuk sinyal positif bahwa perusahaan menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan dan etis, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat nilai perusahaan (Spence, 1973).

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori ini berkaitan dengan hubungan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Dalam konteks ini, keberadaan komite audit dan praktik ESG dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang dapat meminimalisasi konflik kepentingan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas manajemen, sehingga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976a).

Teori Sumber Daya (Resource-Based View)

Teori ini menyatakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari sumber daya internal yang unik dan sulit ditiru, termasuk praktik ESG. Perusahaan yang memiliki kebijakan ESG yang kuat dianggap memiliki keunggulan dalam mengelola risiko, meningkatkan efisiensi operasional, serta menarik investor dan talenta, yang semuanya mendukung penciptaan nilai jangka panjang (Barney, 1991a).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual dan mencerminkan kinerja serta prospek perusahaan di masa depan (Aprilawati & Ali, 2022). Nilai ini menjadi indikator utama bagi pemegang saham dan investor dalam menilai keberhasilan perusahaan, di mana nilai yang tinggi menunjukkan reputasi yang baik, kinerja keuangan yang stabil, serta peluang pertumbuhan yang positif. Berbagai faktor memengaruhi nilai perusahaan, antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur tata kelola seperti komite audit, serta praktik Environmental, Social, and Governance (ESG) yang mampu mengurangi ketidakpastian informasi dan risiko investasi, sekaligus meningkatkan kepercayaan investor (Fuadah et al., 2022; Angir & Weli, 2024). Secara empiris, nilai perusahaan umumnya diukur menggunakan indikator keuangan seperti Tobin's Q, market capitalization, Enterprise Value, metode discounted cash flow (DCF), dan rasio keuangan, dengan beberapa penelitian mengombinasikan nilai pasar dan tingkat pengungkapan ESG untuk memperoleh pengukuran nilai perusahaan yang lebih komprehensif (Constantinescu et al., 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya dan seluruh modal yang dimiliki (Manoppo & Keles, n.d.). Analisis profitabilitas memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen operasional serta menjadi indikator utama kinerja keuangan dan daya tarik perusahaan bagi investor, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan efisiensi operasionalnya (Profitabilitas et al., 2019). Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, antara lain struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan pengelolaan modal kerja yang efisien (Sulyanti & Damayanti, 2022). Pengukuran profitabilitas umumnya dilakukan melalui rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), yang masing-masing mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset, modal sendiri, dan penjualan (Marlius & Pebriyana, 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah indikator untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai aspek, seperti total aset, nilai pasar saham, dan jumlah penjualan (Manajemen & Ekonomi, 2013). Ukuran perusahaan berperan penting dalam memengaruhi nilai perusahaan; semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan karena akses pendanaan lebih mudah, reputasi lebih baik, dan stabilitas operasional lebih tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan investor (Manurung, 2023). Ukuran perusahaan dipengaruhi faktor internal, seperti strategi bisnis, efisiensi operasional, dan reinvestasi laba, serta faktor eksternal, seperti kondisi pasar, persaingan industri, dan regulasi pemerintah (Davidsson, 2015). Pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan melalui total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar, dengan total aset sering digunakan sebagai

indikator utama yang dianalisis menggunakan logaritma natural untuk mengurangi skewness dan mempermudah analisis statistik (Sharma et al., 2020).

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengawasi pelaporan keuangan, audit internal dan eksternal, serta kepatuhan terhadap regulasi, berperan sebagai penghubung antara manajemen, auditor eksternal, dan dewan direksi guna memastikan transparansi dan integritas laporan keuangan (Bédard et al., 2004). Keberadaannya krusial dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan menurunkan risiko kesalahan atau kecurangan dalam pelaporan keuangan. Efektivitas komite audit terbukti berhubungan positif dengan pengungkapan risiko perusahaan, terutama jika didukung kualitas audit yang tinggi, sehingga mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan transparansi laporan keuangan (El-Deeb et al., 2024a). Faktor yang memengaruhi efektivitasnya meliputi ukuran komite, independensi anggota, keahlian finansial, dan frekuensi rapat, yang berkontribusi pada kinerja perusahaan melalui praktik keberlanjutan (Alodat et al., 2023). Pengukuran efektivitas dapat dilakukan melalui indeks yang mencakup komposisi anggota, keahlian, dan praktik rapat (El-Deeb et al., 2024b).

Environmental, Social, and Governance (ESG)

Environmental, Social, and Governance (ESG) adalah kerangka kerja multidimensi yang menilai kinerja perusahaan dari aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, mengintegrasikan faktor non-keuangan untuk memberikan gambaran holistik mengenai risiko dan peluang jangka panjang (Wang & Davies, 2015a). ESG semakin penting karena investor dan pemangku kepentingan memandangnya sebagai indikator keberlanjutan dan stabilitas kinerja keuangan; perusahaan dengan skor ESG tinggi cenderung lebih stabil dan mampu menciptakan nilai jangka panjang (Khan et al., 2015). Penerapan ESG dipengaruhi oleh tekanan regulasi, tuntutan pasar, budaya organisasi, kepemimpinan manajemen puncak, serta karakteristik industri dan ukuran perusahaan (Eccles et al., 2014a). Pengukuran ESG dilakukan melalui standar dan indeks yang mencakup indikator lingkungan, sosial, dan tata kelola, seperti emisi karbon, penggunaan energi, kebijakan tenaga kerja, hak asasi manusia, transparansi dewan direksi, dan etika bisnis, dengan data kuantitatif dan kualitatif yang valid untuk menilai praktik keberlanjutan perusahaan secara menyeluruh (Wang & Davies, 2015b).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan indikator utama kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi dianggap memiliki prospek yang cerah di masa depan, yang menjadi sinyal positif bagi investor dalam pertimbangan investasi mereka (Cahyani Pangestuti et al., 2022). Oleh karena itu, diharapkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada sektor industri *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan stabilitas dan daya saing perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki akses lebih baik ke sumber daya keuangan, pasar, dan teknologi, yang memungkinkan mereka untuk bertahan dalam persaingan industri. Fama & French, (1998) menemukan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi karena lebih mampu menghadapi ketidakpastian pasar. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada sektor industri *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit berperan penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Komite audit yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor dengan memastikan bahwa perusahaan mematuhi regulasi dan standar akuntansi. Beasley (1996) menyatakan bahwa perusahaan dengan sistem komite audit yang kuat memiliki risiko lebih rendah terhadap manipulasi laporan keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan. Hipotesis dari penelitian ini yaitu

H3 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada sektor industri *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Profitabilitas terhadap ESG

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memiliki kemampuan finansial yang lebih baik untuk mengalokasikan sumber daya pada kegiatan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan tata kelola yang baik (ESG). Dalam kerangka keberlanjutan, perusahaan yang untung besar lebih mampu menjalankan program keberlanjutan karena memiliki kapasitas untuk berinvestasi dalam inisiatif tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas, semakin baik pula pengungkapan dan kinerja ESG perusahaan. Sujatnika et al., (2023b) menunjukkan bahwa profitabilitas mendukung pengungkapan sustainability report, yang merupakan bagian dari ESG. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ESG.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ESG

Perusahaan besar memiliki lebih banyak tekanan eksternal dari publik dan stakeholder untuk menjalankan praktik keberlanjutan. Selain itu, perusahaan besar memiliki sumber daya keuangan, manusia, dan teknologi yang lebih memadai untuk mengembangkan sistem pelaporan dan manajemen ESG. Menurut teori stakeholder, perusahaan besar perlu menjaga hubungan baik dengan stakeholder agar tetap kompetitif dan dipercaya pasar. Graha et al., (2023b) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ESG.

Pengaruh Komite Audit terhadap ESG

Komite audit memiliki peran penting dalam memastikan kualitas pengungkapan non-keuangan, termasuk pengungkapan ESG. Komite audit yang aktif, independen, dan memiliki keahlian yang memadai mampu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi ESG. Dalam banyak kasus, frekuensi rapat komite audit serta keterlibatan mereka dalam pengawasan terhadap pengungkapan ESG berdampak positif terhadap kualitas informasi ESG yang disampaikan kepada publik. Helmi et al. (2023b) menyatakan bahwa karakteristik komite audit, seperti frekuensi

rapat, memiliki pengaruh signifikan terhadap ESG disclosure. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H6 : Komite audit berpengaruh positif terhadap ESG.

Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan pada sektor industri *Consumer Non-Cyclicals*

Penerapan praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik investor yang peduli terhadap keberlanjutan, dan mengurangi risiko regulasi serta sosial. Eccles et al., (2014b) menemukan bahwa perusahaan dengan kebijakan ESG yang kuat memiliki daya saing lebih tinggi dan kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang. Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa ESG memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor industri. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu

H7 : ESG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada sektor industri *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI.

Pengaruh ESG dalam memediasi hubungan antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada sektor industri *Consumer Non-Cyclicals*

Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk lebih berinvestasi dalam praktik ESG, seperti efisiensi energi, kesejahteraan karyawan, dan tata kelola yang baik. Penerapan ESG yang baik kemudian dapat meningkatkan citra perusahaan dan menarik investor yang peduli terhadap aspek keberlanjutan. Friede et al., (2015) menemukan bahwa ESG dapat menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa ESG menjadi faktor yang memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H8 : ESG memediasi hubungan antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada sektor industri *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI.

Pengaruh ESG dalam memediasi Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada sektor industri *Consumer Non-Cyclicals*

Perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk menerapkan kebijakan ESG yang lebih baik. Mereka juga lebih diawasi oleh pemangku kepentingan dan regulator, sehingga lebih terdorong untuk menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Giese et al.,(2019) menyatakan bahwa ESG dapat meningkatkan valuasi perusahaan besar karena investor menganggap perusahaan yang menerapkan ESG memiliki risiko lebih rendah. Oleh karena itu, hipotesis ini menguji apakah ESG menjadi faktor yang menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai Perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu

H9 : ESG memediasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada sektor industri *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI.

Pengaruh ESG dalam memediasi Komite Audit dan Nilai Perusahaan pada sektor industri *Consumer Non-Cyclicals*

Komite audit yang efektif dapat mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek ESG, misalnya dengan memastikan transparansi laporan ESG dan mengawasi kepatuhan terhadap regulasi keberlanjutan. ESG yang baik kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memperbaiki hubungan dengan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Khan et al., (2016) menemukan bahwa ESG yang diaudit dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ini menguji apakah ESG memainkan

peran penting dalam menjelaskan pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu

H10 : ESG memediasi hubungan antara Komite Audit dan Nilai Perusahaan pada sektor industri *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI.

3. Metode

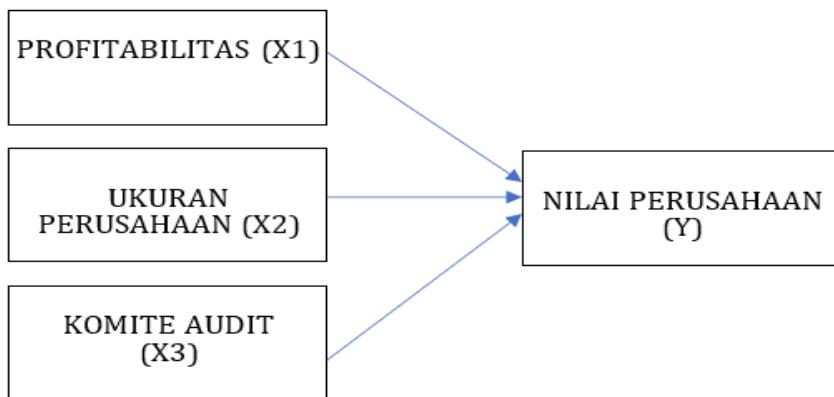
Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif atau explanatory research yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit), variabel mediasi (ESG), dan variabel dependen (nilai perusahaan). Pendekatan kuantitatif dipilih karena menggunakan data numerik sekunder dari laporan keuangan dan laporan ESG perusahaan, dianalisis dengan teknik statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang mencerminkan persepsi pasar dan ekspektasi investor, sedangkan variabel independen meliputi profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Utami & Nahartyo, 2013), komite audit yang berfungsi mengawasi pelaporan keuangan (Ofoeda et al., 2020), dan ukuran perusahaan yang mencerminkan total sumber daya dan kompleksitas perusahaan (Mardana & Ratnawati, 2024). Variabel mediasi adalah ESG, yang menilai praktik keberlanjutan perusahaan dan dapat meningkatkan nilai jangka panjang (Widyaningrum & Rohman, 2024). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2021–2023 sebanyak 123 perusahaan, dengan sampel 42 perusahaan yang aktif melaporkan data keuangan dan ESG secara konsisten, menghasilkan 126 unit observasi. Data diperoleh secara sekunder melalui dokumentasi laporan resmi perusahaan dan sumber publik seperti www.idx.co.id. Analisis meliputi statistik deskriptif untuk melihat karakteristik variabel (Bita et al., 2021), regresi data panel menggunakan model Common Effect, Fixed Effect, atau Random Effect dengan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM), serta uji mediasi ESG menggunakan pendekatan Baron dan Kenny (1986) dan uji Sobel untuk menguji signifikansi peran ESG sebagai mediator antara variabel independen dan nilai perusahaan (Husada & Handayani, 2021), yang diolah menggunakan perangkat lunak seperti EViews untuk menghasilkan analisis yang komprehensif.

4. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Data

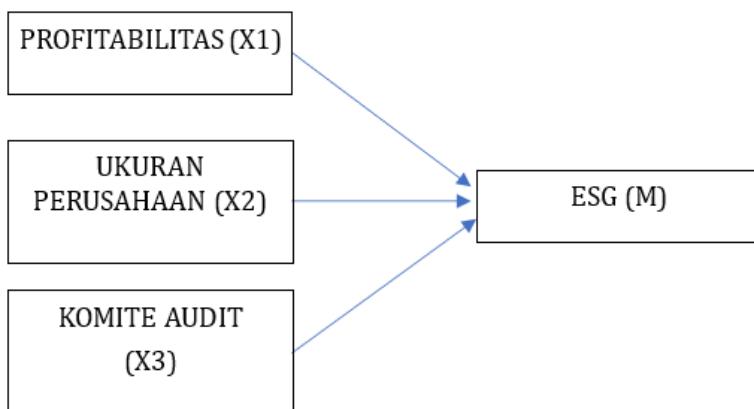
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audite, ESG dan Nilai Perusahaan. Variabel Independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audite. Sedangkan variable dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Serta variable Mediasi yang digunakan adalah ESG. Pemilihan sampel yang digunakan dalam menentukan kriteria ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan. Terdapat 42 Perusahaan sektor industri *Costumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023 yang melaporkan laporan keuangan lengkap yang dibutuhkan.

Sub Struktural I



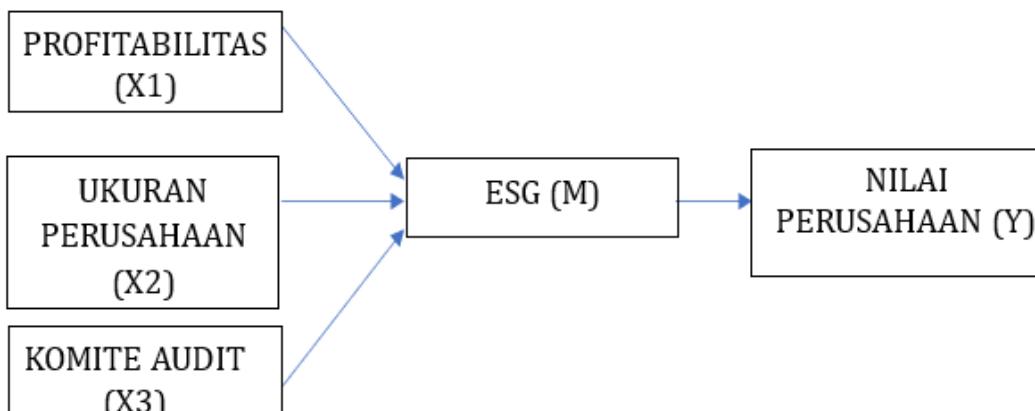
Gambar 1. Sub Struktural I

Sub Struktural II



Gambar 2 Sub Suktural II

Sub Struktural III



Gambar 3. Sub Struktural III

Analisis Regresi Data Panel

Sub Struktural I

Tabel 1. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel Sub Struktural I

Pengujian	Hasil	Keputusan
UJI CHOW	PROB. > 0,05	CEM
	PROB. < 0,05	FEM

UJI HAUSMAN	PROB. > 0,05	REM
	PROB. < 0,05	FEM
UJI LEGRANGE MULTIPLIER	PROB. > 0,05	CEM
	PROB. < 0,05	REM

Uji Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Sub Struktural I

	X1	X2	X3	Y
Mean	0,0802	5,7456	2858,5000	3,6446
Median	0,0608	6,0000	2916,5000	1,0750
Maximum	1,2672	6,0000	3292,0000	79,0100
Minimum	-0,2694	5,0000	26,0000	0,0400
Std. Dev.	0,1400	0,4374	414,5964	9,9230

Berdasarkan nilai standar deviasi, data penelitian tergolong baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Variabel Profitabilitas (0,1400) dan Ukuran Perusahaan (0,4374) menunjukkan penyebaran data yang relatif kecil, menandakan homogenitas dan stabilitas yang merepresentasikan karakteristik perusahaan secara konsisten. Sementara Komite Audit (414,5964) dan Nilai Perusahaan (9,9230) memiliki variasi lebih tinggi, mencerminkan perbedaan kebijakan, kinerja, dan persepsi pasar antar perusahaan, yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, data memiliki variasi yang memadai tanpa penyimpangan ekstrem, sehingga memenuhi kriteria kualitas dan siap digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow Sub Struktural I

Effects Test	Prob.
Cross-section Chi-square	0,0119

Berdasarkan tabel hasil Uji Chow (*Redundant Fixed Effects Test*), diperoleh nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0119. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga model *Common Effect Model* (CEM) tidak sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling tepat untuk mengestimasi data panel dalam penelitian ini karena mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik antar perusahaan.

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman Sub Struktural I

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0,0016

Berdasarkan tabel hasil Uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0016. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga model *Random Effect Model* (REM) tidak sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel pada penelitian ini.

Sub Struktural II

Tabel 5. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel Sub Struktural II

Pengujian	Hasil	Keputusan
UJI CHOW	PROB. > 0,05	CEM
	PROB. < 0,05	FEM
UJI HAUSMAN	PROB. > 0,05	REM

UJI LEGRANGE MULTIPLIER	PROB. < 0,05	FEM
	PROB. > 0,05	CEM
	PROB. < 0,05	REM

Uji Deskriptif

Tabel 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif Sub Struktural II

	X1	X2	X3	M
Mean	0,0802	5,7456	2858,5000	0,7896
Median	0,0608	6,0000	2916,5000	0,7833
Maximum	1,2672	6,0000	3292,0000	1,0000
Minimum	-0,2694	5,0000	26,0000	0,6261
Std. Dev.	0,1400	0,4374	414,5964	0,0820

Berdasarkan nilai standar deviasi, seluruh variabel penelitian menunjukkan kualitas data yang baik, tidak konstan, dan representatif terhadap kondisi empiris perusahaan, sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya. Profitabilitas (X1) memiliki standar deviasi 0,1400, menunjukkan data ROA relatif homogen; Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 0,4374, mencerminkan stabilitas jumlah anggota komite; Komite Audit (X3) sebesar 414,5964, menandakan variasi yang wajar akibat perbedaan skala aset antar perusahaan; sedangkan ESG (M) sebesar 0,0820, menunjukkan homogenitas dan konsistensi skor pasca-normalisasi. Rendahnya variasi pada X2 dan ESG mencerminkan konsistensi regulasi tata kelola dan pelaporan di BEI, sedangkan variasi X3 wajar untuk sektor heterogen.

Uji Chow

Tabel 7. Hasil Uji Chow Sub Struktural II

Effects Test	Prob.
Cross-section Chi-square	0,0000

Berdasarkan tabel hasil Uji Chow (*Redundant Fixed Effects Test*), diperoleh nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga model *Common Effect Model* (CEM) tidak sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel karena mampu menangkap perbedaan karakteristik antar perusahaan secara lebih baik.

Uji Hausman

Tabel 8. Hasil Uji Hausman Sub Struktural II

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0,0210

Berdasarkan tabel hasil Uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0210. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga model *Random Effect Model* (REM) tidak sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel pada penelitian ini.

Sub Struktural III

Tabel 8. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel Sub Struktural III

Pengujian	Hasil	Keputusan
UJI CHOW	PROB. > 0,05	CEM
	PROB. < 0,05	FEM
UJI HAUSMAN	PROB. > 0,05	REM

UJI LEGRANGE MULTIPLIER	PROB. < 0,05	FEM
	PROB. > 0,05	CEM
	PROB. < 0,05	REM
Uji Deskriptif		

Tabel 9. Hasil Uji Statistik Deskriptif Sub Struktural III

	X1	X2	X3	M	Y
Mean	0,0802	5,7456	2858,5000	0,7896	3,6446
Median	0,0608	6,0000	2916,5000	0,7833	1,0750
Maximum	1,2672	6,0000	3292,0000	1,0000	79,0100
Minimum	-0,2694	5,0000	26,0000	0,6261	0,0400
Std. Dev.	0,1400	0,4374	414,5964	0,0820	9,9230

Berdasarkan nilai standar deviasi, seluruh variabel penelitian menunjukkan variasi data yang memadai dan tidak konstan, mencerminkan kondisi empiris perusahaan yang sesungguhnya sehingga layak untuk analisis lebih lanjut. Variabel Profitabilitas (X1) dengan SD 0,1400 relatif homogen, Ukuran Perusahaan (X2) dengan SD 0,4374 menunjukkan stabilitas sampel, Komite Audit (X3) memiliki SD tertinggi 414,5964 mencerminkan variasi alami antar perusahaan, sedangkan ESG (M) paling homogen dengan SD 0,0820 pasca-normalisasi, dan Nilai Perusahaan (Y) dengan SD 9,9230 menunjukkan perbedaan persepsi pasar yang signifikan. Secara keseluruhan, data variatif namun representatif, sehingga memenuhi kriteria yang baik untuk pengujian hipotesis.

Uji Chow

Tabel 10. Hasil Uji Chow Sub Struktural III

Effects Test	Prob.
Cross-section Chi-square	0,0115

Berdasarkan tabel hasil Uji Chow (*Redundant Fixed Effects Test*), diperoleh nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0115. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga model *Common Effect Model* (CEM) tidak tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis regresi data panel karena mampu menangkap perbedaan karakteristik antar perusahaan secara lebih akurat.

Uji Hausman

Tabel 11. Hasil Uji Hausman Sub Struktural III

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0,0045

Berdasarkan tabel hasil Uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0045. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga model *Random Effect Model* (REM) tidak sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Sub Struktural I

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dan analisis regresi, model penelitian ini dinyatakan layak dan memenuhi syarat untuk pengujian hipotesis. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki probabilitas di atas 0,05, menandakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Uji

autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson 1,7376 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, sehingga model bebas dari masalah korelasi antar residual. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,80, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas dan semua variabel independen dapat digunakan secara bersamaan. Selanjutnya, uji t menunjukkan bahwa profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), dan komite audit (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dengan probabilitas masing-masing di bawah 0,05. Uji F memperkuat temuan ini dengan hasil signifikan secara simultan, menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, model regresi data panel dalam penelitian ini valid, bebas dari pelanggaran asumsi klasik, dan dapat digunakan untuk analisis serta pengujian hipotesis selanjutnya.

Sub Struktural II

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model regresi data panel pada penelitian ini terbukti valid dan layak digunakan. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki probabilitas di atas 0,05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dengan Durbin-Watson sebesar 2,4245 menunjukkan tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif. Uji multikolinearitas mengindikasikan korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,80, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas dan variabel independen dapat digunakan secara bersamaan. Uji t menunjukkan bahwa komite audit (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel mediasi ESG (M), sedangkan profitabilitas (X1) dan ukuran perusahaan (X2) tidak berpengaruh signifikan. Uji F memperlihatkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan F-statistic 18,4553 dan probabilitas 0,000, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk analisis lebih lanjut.

Sub Struktural III

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dan analisis regresi, model penelitian menunjukkan kualitas yang baik dan layak untuk pengujian hipotesis. Uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh variabel memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05, menandakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson 1,8146 berada dekat angka 2, menunjukkan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif dalam model. Uji multikolinearitas menunjukkan korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,80, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas dan semua variabel independen dapat digunakan bersama-sama. Uji t menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X1), Komite Audit (X3), dan variabel mediasi ESG (M) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), sedangkan Ukuran Perusahaan (X2) tidak berpengaruh signifikan. Selanjutnya, uji F menegaskan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan F-statistic yang tinggi dan probabilitas <0,05, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis dan pengujian hipotesis selanjutnya.

Uji Sobel

Uji Sobel X1 Melewati (M) Terhadap Y

Tabel 12 Hasil Uji Mediasi Sobel X1 terhadap Y melalui M

	Test statistic	p-value
Sobel test	0,6979	0,4852
Aroian test	0,5752	0,4524

Goodman test	0,9606	0,3368
--------------	--------	--------

Uji Sobel menunjukkan bahwa variabel mediasi tidak mampu memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan nilai statistik 0,6979 dan probabilitas 0,4852 yang lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian tambahan menggunakan metode Aroian dan Goodman juga memberikan probabilitas 0,4524 dan 0,3368, seluruhnya di atas 0,05, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa efek mediasi tidak signifikan. Dengan demikian, variabel mediasi dalam penelitian ini tidak berperan sebagai intervening dalam hubungan antara variabel independen dan dependen.

Uji Sobel X2 Melewati (M) Terhadap Y

Tabel 13. Hasil Uji Mediasi Sobel X2 terhadap Y melalui M

	Test statistic	p-value
Sobel test	-0,4830	0,6291
Aroian test	-0,3492	0,7269
Goodman test	-1,6330	0,1025

Uji Sobel menunjukkan bahwa variabel mediasi tidak mampu memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan nilai probabilitas 0,6291 yang lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian tambahan menggunakan metode Aroian dan Goodman juga memberikan probabilitas masing-masing 0,7269 dan 0,1025, semuanya di atas 0,05, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa efek mediasi tidak signifikan. Dengan demikian, variabel mediasi dalam penelitian ini tidak berperan sebagai intervening dalam hubungan antara variabel independen dan dependen.

Uji Sobel X3 Melewati (M) Terhadap Y

Tabel 14. Hasil Uji Mediasi Sobel X3 terhadap Y melalui M

	Test statistic	p-value
Sobel test	0,5056	0,6132
Aroian test	0,3693	0,7119
Goodman test	1,4228	0,1548

Uji Sobel menunjukkan nilai probabilitas 0,6132, lebih besar dari 0,05, sehingga variabel mediasi tidak mampu memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian tambahan dengan metode Aroian dan Goodman juga menunjukkan probabilitas masing-masing 0,7119 dan 0,1548, yang semuanya lebih besar dari 0,05, memperkuat kesimpulan bahwa efek mediasi tidak signifikan. Dengan demikian, variabel mediasi dalam penelitian ini tidak berperan sebagai variabel intervening.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan menggunakan regresi data panel *Fixed Effect Model* pada sampel 42 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* di BEI periode 2021-2023, berikut pembahasan satu per satu untuk H1 hingga H10 yang disambungkan dengan penelitian terdahulu.

Penelitian ini tidak melakukan uji normalitas pada residual model regresi data panel dikarenakan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) yang dipilih, di mana asumsi normalitas residual bukan prasyarat utama untuk validitas hasil estimasi. Model FEM menganalisis perbedaan data antar perusahaan dari waktu ke waktu setelah menyesuaikan karakteristik khusus masing-masing perusahaan, sehingga lebih tahan terhadap distribusi data yang tidak normal dibandingkan regresi biasa. Hal ini didukung Gujarati (2018) yang menyatakan bahwa pada sampel besar seperti 126

observasi dalam penelitian ini, teorema limit pusat menjamin konsistensi estimasi meskipun residual tidak normal, sementara uji asumsi lain seperti autokorelasi (Durbin-Watson 1,74-1,81), multikolinearitas (korelasi $<0,80$), dan heteroskedastisitas ($p>0,05$) telah terpenuhi dengan baik.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

H1 diterima karena nilai probabilitas ROA sebesar $0,0000 < 0,05$, menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q. Artinya, semakin tinggi profitabilitas (ROA), semakin besar pula nilai perusahaan di mata investor. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar dari asetnya memberikan sinyal kuat bahwa prospek masa depan cerah, sehingga investor bersedia membayar harga saham lebih tinggi.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Cahyani et al. (2022) yang menemukan Profitabilitas tinggi meningkatkan persepsi investor melalui sinyal prospek keuntungan masa depan, khususnya di sektor stabil seperti *consumer non-cyclicals*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

H2 diterima karena nilai probabilitas Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) sebesar $0,0028 < 0,05$, menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Perusahaan besar memberikan sinyal kestabilan finansial dan akses sumber daya luas, sehingga investor memandangnya lebih aman untuk investasi jangka panjang.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Manurung (2023) yang menemukan ukuran perusahaan besar meningkatkan kepercayaan investor melalui reputasi kuat dan ketahanan terhadap fluktuasi ekonomi di sektor makanan dan minuman BEI.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

H3 diterima karena nilai probabilitas Komite Audit sebesar $0,0088 < 0,05$, menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q. Artinya, semakin efektif komite audit, semakin besar pula nilai perusahaan di mata investor. Komite Audit yang kuat memberikan sinyal transparansi dan pengawasan yang baik, sehingga mengurangi risiko agensi dan meningkatkan kepercayaan pasar.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Beasley (1996) yang menemukan komite audit efektif mencegah kecurangan keuangan dan meningkatkan kepercayaan stakeholder, khususnya di industri dengan pelaporan kompleks seperti *consumer goods*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap ESG

H4 ditolak karena probabilitas $0,2519 > 0,05$, menandakan tidak ada pengaruh signifikan Profitabilitas terhadap ESG. Artinya, meskipun perusahaan untung besar, dana tersebut tidak otomatis dialokasikan untuk program ESG. Prioritas bisnis lain lebih mendesak di sektor *consumer non-cyclicals*.

Berbeda dengan Sujatnika et al. (2023b) yang menemukan ROA mendukung pengungkapan keberlanjutan, hasil ini mengindikasikan keterbatasan kapasitas alokasi dana ESG di sektor ini meskipun profitabilitas tinggi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ESG

H5 ditolak karena nilai probabilitas Ukuran Perusahaan sebesar $0,5941 > 0,05$, menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap skor ESG. Artinya, skala perusahaan besar tidak otomatis menghasilkan praktik ESG yang lebih baik.

Perusahaan besar di sektor consumer non-cyclicals ternyata belum sepenuhnya mengadopsi ESG komprehensif meskipun memiliki sumber daya melimpah.

Hasil ini selaras dengan Wahyuningrum et al. (2022) yang menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan di perusahaan manufaktur BEI.

Pengaruh Komite Audit Terhadap ESG

H6 diterima karena nilai probabilitas Komite Audit sebesar $0,0302 < 0,05$, menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap skor ESG. Artinya, semakin efektif komite audit, semakin tinggi pula skor ESG perusahaan. Komite audit mendorong transparansi pengungkapan non-keuangan dan pengawasan praktik keberlanjutan.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Helmi et al. (2023a) yang menemukan frekuensi rapat komite audit signifikan meningkatkan ESG disclosure yang dimediasi oleh kualitas pengawasan di perusahaan BEI.

Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan

H7 diterima dengan $p=0,0014 < 0,05$, menguatkan pengaruh positif ESG terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, semakin baik praktik ESG, semakin tinggi persepsi investor tentang pengelolaan risiko jangka panjang. Hal ini tercermin dalam Tobin's Q yang lebih tinggi.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu oleh Friede, Busch, dan Bassen (2015) yang menyatakan bahwa mayoritas penelitian menemukan hubungan positif antara kinerja ESG dan kinerja keuangan maupun Nilai Perusahaan.

Peran ESG dalam memediasi Hubungan antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

H8 ditolak berdasarkan uji Sobel ($p=0,4852 > 0,05$) dan tidak adanya pengaruh signifikan saat ESG dimasukkan. Artinya, profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung tanpa melalui jalur ESG sebagai perantara.

Berbeda dengan Friede et al. (2015) yang mendukung mediasi ESG pada kinerja keuangan, konteks lokal menunjukkan Profitabilitas memengaruhi nilai langsung tanpa melalui ESG.

Peran ESG dalam memediasi Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

H9 ditolak (uji Sobel $p=0,6291 > 0,05$), meski ukuran memengaruhi ESG. Artinya, meskipun perusahaan besar punya ESG bagus, jalur mediasi ini tidak signifikan. Investor BEI lebih fokus pada ukuran perusahaan secara langsung.

Sesuai dengan Giese et al. (2019), di mana ESG potensial untuk perusahaan besar, tetapi di BEI mediasi gagal karena valuasi pasar belum sepenuhnya mengintegrasikan ESG.

Peran ESG dalam memediasi Komite Audit dan Nilai Perusahaan

H10 ditolak dengan uji Sobel $p=0,6132 > 0,05$. Artinya, Komite Audit meningkatkan nilai perusahaan langsung melalui pengawasan keuangan yang lebih baik, bukan melalui peningkatan skor ESG sebagai perantara.

Temuan berbeda dengan Helmi et al. (2023) menunjukkan ESG belum efektif menjembatani tata kelola audit ke nilai di sektor *consumer non-cyclicals* saat ini.

5. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit secara parsial dan simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada 42 perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals BEI periode 2021–2023, dengan Komite Audit mendorong praktik ESG, sementara Profitabilitas

dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ESG. ESG memiliki pengaruh positif langsung terhadap Nilai Perusahaan, namun gagal menjadi mediator signifikan antara variabel independen dan nilai perusahaan, menunjukkan bahwa pasar lebih responsif terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan, sedangkan pengungkapan ESG cenderung formal dan seragam. Temuan ini memperkuat bahwa metrik finansial tetap dominan dalam valuasi sektor defensif, dan ukuran perusahaan berperan sebagai sumber daya strategis. Secara praktis, peningkatan Profitabilitas dan penguatan Komite Audit memberikan nilai perusahaan langsung, sedangkan ekspansi aset dan pengungkapan ESG wajib direkomendasikan untuk mitigasi risiko regulasi. Keterbatasan penelitian meliputi penggunaan data sekunder, sampel terbatas satu sektor pasca-pandemi, dan pengukuran ESG yang agregat, sehingga penelitian selanjutnya disarankan memperluas sektor dan periode, menambah variabel independen, memanfaatkan data ESG primer dan dekomposisi E-S-G, membandingkan lintas negara, mengeksplorasi efek non-linear ESG, serta menggunakan machine learning untuk prediksi nilai perusahaan berbasis ESG dinamis.

6. Daftar Pustaka

- Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2022). Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance in the airline industry: The moderating role of size and age. *Environment, Development and Sustainability*, 24(4), 5052–5079.
- Alodat, A. Y., Al Amosh, H., Khatib, S. F. A., & Mansour, M. (2023). Audit committee chair effectiveness and firm performance: The mediating role of sustainability disclosure. *Cogent Business & Management*, 10(1).
- Angir, P., & Weli, W. (2024). The influence of environmental, social, and governance (ESG) disclosure on firm value: An asymmetric information perspective in Indonesian listed companies. *Binus Business Review*, 15(1), 29–40.
- Aprilawati, N. I., & Ali, K. (2022). Pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 2(1), 182–189.
- Aprilianingsih, R., Sari, P. P., & Maulida, A. (2024). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 13(3), 976–986.
- Rosihana, A. D. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 1(4), 119–132.
- Barney, J. (1991a). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Barney, J. (1991b). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Bédard, J., Chtourou, S. M., & Courteau, L. (2004). The effect of audit committee expertise, independence, and activity on aggressive earnings management. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23(2), 13–35.
- Beasley, M. S. (1996). An empirical analysis of the relation between the board of director composition and financial statement fraud. *The Accounting Review*, 71(4), 443–465.

- Biçer, A. A., & Feneir, I. M. (2019). The impact of audit committee characteristics on environmental and social disclosures. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(3), 111–121.
- Bita, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(3), 298–306.
- Cahyani Pangestuti, D., Muktiyanto, A., & Geraldina, I. (2022). Role of profitability, business risk, and intellectual capital in increasing firm value. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 37(3), 311–338.
- Constantinescu, D., Caraiani, C., Lungu, C. I., & Mititean, P. (2021). Environmental, social, and governance disclosure associated with firm value: Evidence from the energy industry. *Journal of Accounting and Management Information Systems*.
- Davidsson, P. (2015). Entrepreneurial opportunities and the entrepreneurship nexus: A reconceptualization. *Journal of Business Venturing*, 30(5), 674–695.
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014a). The impact of corporate sustainability on organizational processes and performance. *Management Science*, 60(11), 2835–2857.
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014b). The impact of corporate sustainability on organizational processes and performance. *Management Science*, 60(11), 2835–2857.
- El-Deeb, M. S., Alarabi, Y., & Mohamed, A. (2024a). The role of audit committee characteristics in improving risk disclosure: The moderating role of audit quality. *Future Business Journal*, 10(1), 130.
- El-Deeb, M. S., Alarabi, Y., & Mohamed, A. (2024b). The role of audit committee characteristics in improving risk disclosure: The moderating role of audit quality. *Future Business Journal*, 10(1), 130.
- Fama, E. F., & French, K. R. (1998). Taxes, financing decisions, and firm value. *The Journal of Finance*, 53(3), 819–843.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L., & de Colle, S. (2010). *Stakeholder theory*. Cambridge University Press.
- Friede, G., Busch, T., & Basson, A. (2015). ESG and financial performance: Aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210–233.
- Fuadah, L. L., Mukhtaruddin, M., Andriana, I., & Arisman, A. (2022). Ownership structure, ESG disclosure, firm value, and firm performance: The audit committee as a moderating variable. *Economies*, 10(12), 314.
- Giese, G., Lee, L.-E., Melas, D., Nagy, Z., & Nishikawa, L. (2019). Foundations of ESG investing. *The Journal of Portfolio Management*, 45(5), 69–83.
- Graha, I., Budiarto, H., Muslih, M., & Lestari, T. U. (2023a). Pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report. *E-Proceeding of Management*, 10(2), 1219.
- Graha, I., Budiarto, H., Muslih, M., & Lestari, T. U. (2023b). Pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report. *E-Proceeding of Management*, 10(2).
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976a). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976b). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Khan, M., Serafeim, G., & Yoon, A. (2016). Corporate sustainability: First evidence on materiality. *The Accounting Review*, 91(6), 1697–1724.
- Manurung, T. M. S. (2023). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1).
- Mardana, I., & Ratnawati, D. (2024). Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2).
- Ofoeda, I., Commey, J., Osabutey, W., & Afoley, L. (2020). Effects of internal audit committee size on profitability. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(5).
- Pasaribu, M., & Soeratin, H. Z. (2024). Pengaruh pengawasan komite audit terhadap kualitas pengungkapan ESG perusahaan. *Journal of Business Economics and Management*, 1(2), 65–71.
- Setiawati, P. N., & Wijaya, A. L. (2023). Pengaruh kinerja keuangan dan komite audit terhadap nilai perusahaan BUMN. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 203.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355.
- Widyaningrum, D., & Rohman, A. (2024). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(2), 1–15.
- Yesha Dewanti Sijabat, Amalia, R., Simalango, S. M., Yuniaty, A., & Umbing, G. B. (2024). Pengaruh environmental, social, dan governance disclosure terhadap profitabilitas perusahaan. *Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan*, 1(4), 251–263.